

ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELAS 1B

Restiyana Rahmawati¹, Destiyani Safitri², Shifa Shofia Rangkuti³, Ujang Jamaludin⁴, Sigit Setiawan⁵

¹²³⁴⁵PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹2227200016@untirta.ac.id, ²2227200030@untirta.ac.id,

³2227200036@untirta.ac.id, ⁴ujangjamaludin@untirta.ac.id,

⁵sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

Various teachers often give instructions during the learning process. Learning math is one of them. Calculating addition and subtraction is the cornerstone of mathematics education. However, when learning mathematics takes place without incident, obstacles often arise, such as students' difficulties in calculating addition and subtraction of numbers. The purpose of this study is to find out the causes of learning difficulties in mathematics in students, as well as factors that affect students' learning difficulties, especially in class 1B SDN Tegal Cabe. This study uses a qualitative approach with a type of qualitative descriptive research method and describes students' difficulties in learning mathematics. The location in this study is Tegal Cabe Public Elementary School. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The results of this study found several difficulties experienced by students, namely; low learning motivation in students, low learning interest of students in studying mathematics, as well as a lack of use of learning media and the use of inappropriate methods.

Keywords: Learning Difficulties, Count Operations, Subtraction and Addition

ABSTRAK

Berbagai guru sering memberikan instruksi selama proses belajar. Belajar matematika adalah salah satunya. Menghitung penjumlahan dan pengurangan adalah batu penjur dari pendidikan matematika. Namun saat pembelajaran matematika berlangsung tanpa insiden, kendala sering muncul, seperti kesulitan siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan. Tujuan dari penelitian ini ialah agar mengetahui penyebab dari kesulitan belajar matematika pada peserta didik, serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik terkhusus di kelas 1B SDN Tegal Cabe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif serta mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SDN Tegal Cabe. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa yaitu; rendahnya motivasi belajar pada peserta didik, rendah minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran matematika, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran serta penggunaan metode yang kurang tepat.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Hitung, Pengurangan dan Penjumlahan.

A. Pendahuluan

Disetiap sekolah terdapat pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat mengetahui suatu hal yang belum diketahui. Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Pringgawidagda (2002:20), pembelajaran merupakan suatu proses, perubahan sikap yang tidak berubah dan merupakan hasil percobaan yang berulang-ulang. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat menurut Rombepajung (1988:25) pembelajaran adalah proses pengalaman untuk mendapatkan suatu pelajaran, pengalaman, dan pengajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik dalam situasi pendidikan di kelas dan merupakan proses transformasi pengetahuan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Mifta Dyah Rosmala, 2012). Dapat disimpulkan pembelajaran ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, kemudian ketika

guru menggunakan metode serta sertategi pembelajaran yang tepat, akan membuat pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Pada sekolah dasar, anak sudah di pertemukan dengan berhitung di mata pelajaran matematika dengan materi dasar dalam pembelajarannya. Salah satu materi yang ada pada pelajaran matematika di SD yaitu materi tentang penjumlahan dan pengurangan. Menurut James dan James (dalam Erman Suherman, 2001), matematika adalah ilmu logika yang memperhatikan banyak korelasi antara bentuk, komponen, besaran, konsep, dan terbagi menjadi tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Menurut Elea Tinggi (dalam Erman Suherman, 2001), matematika berarti pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran. Oleh karena matematika akan berhubungan dengan menghitung dan peserta didik akan dominan dipertemukan dengan angka. Kemudian menurut Abdurrahman & Mulyono (2012), berhitung akan selalu digunakan dalam cabang matematika, termasuk geometri aljabar, statistika, dan analisis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika bahkan hanya beberapa

yang menyukainya. Karena menurut mereka, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit serta membosankan untuk dipelajari, bahkan rata-rata banyak yang menghindari pelajaran tersebut. Dengan ketidaksukaan siswa dengan pelajaran matematika akan mengalami tingkat kesulitan dalam memahami suatu hal yang lainnya bahkan akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika. Menurut Slameto (2010) berpendapat bahwa Siswa yang menunjukkan tingkat ketegangan yang tinggi tidak akan memiliki prestasi yang lebih baik daripada mereka yang memiliki tingkat stres yang minim. Adanya kesulitan belajar pada diri anak biasanya dikarenakan ketidakfahaman pada materi yang diajarkan bahkan ketika anak diberikan tugas anak tidak mampu menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya. Hal ini berkaitan dengan pernyataan menurut Masroza (2013), bahwasannya Gangguan belajar adalah masalah aktual dengan kinerja seorang anak dalam tugas umum atau spesifik yang mungkin disebabkan oleh disfungsi neurologis, masalah psikologis atau faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar dan kinerja anak

yang buruk. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, permasalahan matematika nyata menjadi titik pusat pada kesulitan belajar, kemudian materi operasi hitung tidak pernah terlepas dari pembelajaran matematika khususnya di kelas 1, materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan, namun permasalahan matematika merupakan suatu hal yang sering ditemui pada kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diminimalisir sejak anak masih berusia dini. Kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran biasanya karena peserta didik kurang memahami isi materi dari pelajaran tersebut yang telah diberikan oleh gurunya, namun tidak sepenuhnya kesalahan tersebut diperoleh dari peserta didik, dari cara guru menyampaikan materi kemudian penggunaan metode serta strategi juga bisa berpengaruh ke dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah dasar di Kota Cilegon, yaitu SD Negeri Tegal Cabe, peneliti terfokuskan mengobservasi di kelas 1B, kemudian didapatkan informasi dari wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika ialah pelajaran yang sulit

bahkan pelajaran yang dihindari, karena memang pada saat guru menjelaskan materi, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan, bahkan ada juga yang bermain serta mengobrol dengan teman sebangkunya, dengan begitu situasi di kelas tidak kondusif dan siswa tidak fokus dalam belajarnya.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Mengenal Belajar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas 1B" yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1B di SDN Tegal Cabe.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Danuri & Maisaroh (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik tentang apa yang telah dialami oleh subyek penelitian dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian

ini, yakni mendeskripsikan mengenai analisis kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1B. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Kota Cilegon tepatnya di SDN Tegal Cabe, terkhusus dilakukan di kelas 1B pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pada kelas 1B terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika tepatnya mengenai materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1B ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes untuk pengumpulan data siswa yang mengalami kesulitan belajar menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan di SDN Tegal Cabe khususnya pada kelas 1B telah diketahui terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan. Diperoleh data bahwa terdapat siswa mengalami kesulitan

dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, kemudian terdapat siswa yang mengalami kesulitan keterampilan menghitung serta terdapat siswa yang masih mengalami kekeliruan pada angka. Pemahaman konsep pada siswa ternyata sangat penting pada proses pembelajaran, apalagi berkenaan dengan matematika, karena dengan adanya pemahaman konsep, siswa mampu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dari pengalaman yang didapatkannya, hal ini juga sejalan dengan pendapat menurut Ansari (2015:38) bahwa penekanan terhadap konsep dapat membuat siswa memperoleh konsep yang permanen karena hal tersebut diperoleh melalui pengalaman secara langsung, sehingga siswa mampu menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain. Kemudian dari data yang diperoleh melalui observasi serta tes yang dilakukan di kelas 1B ternyata terdapat beberapa siswa yang belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, dengan kurangnya pemahaman konsep pada siswa menyebabkan adanya kesulitan dalam mengerjakan soal ditambah juga dengan guru yang memberikan pemahaman yang kurang tepat serta ketidakcocokan

menggunakan metode dalam belajarnya. Keterampilan menghitung tidak akan terlepas dari pembelajaran matematika, baik pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan maupun operasi hitung lainnya. Berdasarkan observasi dan tes yang dilakukan pada siswa ternyata terdapat juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan perhitungan, karena memang ketika menghitung anak kurang memahami teknik serta strategi untuk belajar menghitung, hal itu dilihat dari cara guru yang hanya menggunakan metode ceramah untuk mencontohkan cara menghitung tanpa melibatkan benda konkret yang ada dikelas bahkan pada saat pembelajaran anak merasa jenuh yang mengakibatkan mereka asik bermain serta tidak memperhatikan gurunya pada saat menjelaskan, dan hal tersebut membuat anak mengalami kesulitan cara menghitung penjumlahan dan pengurangan. Kekeliruan pada angka juga terjadi dikelas 1B, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menulis angka, hal ini dilihat melalui observasi pada saat guru memberikan soal kepada siswa dengan menyebutkan angka tersebut, hal itu menjadi kendala serta memicu

anak untuk mengerjakan soal matematika. Dengan siswa yang masih mengalami kekeliruan pada angka, otomatis juga akan berkesulitan untuk memahami konsep, kemudian siswa juga akan terhambat dalam memecahan masalah dan penyelesaian soal tersebut.

Adapun faktor-faktor akan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan diantaranya yaitu :

1. Rendahnya motivasi belajar satu faktor terpenting yang mempengaruhi seberapa baik kinerja siswa dalam kegiatan akademik mereka adalah motivasi . dan siswa didorong untuk menyelesaikan kegiatan belajar . motivasi dibagi menjadi dua bagian menurut sumbernya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor - faktor yang mempengaruhi segala sesuatu adalah kehidupan batin individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu . Motivasi intrinsik berdampak pada proses belajar karena berlangsung lebih lama dan tidak dipengaruhi oleh motivasi eksternal. Menurut Arden N. Frandsen dalam (Baharudin dan Wahyuni, 2008: 23) yang termasuk dalam motivasi

intrinsik untuk belajar antara lain: (a) rasa ingin tahu dan dorongan untuk menjelajahi dunia luas; (b) sifat positif dan kreatif manusia dan keinginan untuk maju; (c) Keinginan untuk berprestasi guna mendapatkan dukungan dari orang lain yang berarti, seperti orang tua, saudara, guru, atau teman; (d) Kebutuhan akan ilmu atau pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri.

Oleh karena itu Rendahnya motivasi pada siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dari hasil wawancara pada salah satu anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, dikatakan bahwa mereka kurang mengulang pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, selain guru mempunyai peran penting dalam mengajarkan serta mendidik anak di sekolah peran orang tua di rumah juga sangat berpengaruh pada motivasi anak dalam belajar, karena dengan kurangnya bimbingan yang lebih dari orang tuanya mengakibatkan anak tertinggal dalam memahami suatu konsep cara menjumlahkan maupun mengurangi. Karena memang interaksi dengan guru disekolah terbatas oleh waktu serta terbatas dengan pengondisian jumlah anak yang relatif banyak. Hal tersebut berkaitan dengan yang dikatan oleh

(Ahmadi, Abudan Supriyanto, 2013) menurutnya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, dan mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran akibatnya banyak yang akan mengalami kesulitan belajar.

2. Rendahnya minat belajar siswa

Sikap siswa yang masih rendah dalam menghadapi mata pelajaran matematika, dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru di kelas 1B dijelaskan, bahwa terdapat siswa yang kurang minat dalam belajar matematika, dengan begitu siswa juga kurang dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan serta mencontohkan materi operasi penjumlahan dan pengurangan yang diberikan. Bahkan diantara mereka terdapat juga yang asik bermain serta mengobrol dan menghiraukan guru yang sedang menjelaskan. Kemudian menurut Supriyono (2013:83) bahwa apabila seorang anak tidak memiliki motivasi belajar, maka akan timbul kesulitan dalam belajar.

Syah (2011:145) mengemukakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan penyebab yang dapat memengaruhi motivasi belajar pada peserta didik. Disebutkan bahwa faktor internal memiliki aspek fisiologis dan aspek psikologis sebagai

pondasinya. Syah (2011:145) menyebutkan bahwa aspek fisiologis disini ialah sebuah situasi atau kondisi tubuh yang dapat dijadikan tolak ukur seberapa sehatnya keadaan fisik peserta didik tersebut, karena keadaan fisik tersebut dikemudian hari akan menjadi alasan untuk peserta didik tekun dalam pembelajaran serta bersungguh-sungguh. Peserta didik kelas 1 di penelitian ini memperlihatkan perilaku yang membuktikan sebenarnya keadaan fisik mereka sangatlah sehat. Oleh karena itu dengan keadaan fisik yang sehat siswa diharapkan memiliki keseriusan serta ketekunan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara terkait aspek psikologi, narasumber atau sang guru menyebutkan bahwasannya adanya keinginan yang kurang yang ditunjukkan oleh peserta didik serta wali murid pada mata pelajaran matematika. Saat sedang tidak di sekolah atau ketika belajar mandiri di rumah peserta didik hanya akan belajar ketika orang tua mereka memperhatikan mereka, karena peserta didik tidak menyimak saat pembelajaran di sekolah, maka dari itu siswa menjadi kurang paham dan pada akhirnya menjadi tidak tertarik

pada pembelajaran matematika tersebut karna mereka merasa tidak bisa melakukan hal tersebut, lalu kemudian mereka akan berhenti belajar. Kita juga dapat mengamati keinginan belajar peserta didik dari seberapa serius dan seberapa fokus peserta didik ketika dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat Dalyono (2010:235) yang menyebutkan tertarik atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta seberapa ia mengamati pembelajaran di kelas dapat menjadi tolak ukur keinginan peserta didik dalam belajar. Akan tetapi faktanya yang sebelumnya disebutkan di hasil wawancara, peserta didik memperlihatkan sikap kurang minat mereka dengan cara tidak memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan. Perilaku tersebutlah yang dapat menjadi bukti bahwasannya dalam pembelajaran matematika, peserta didik tidak memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar pada mata pelajaran tersebut. Kartika (2014) juga mendeklarasikan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti alur serta mekanisme pembelajaran, dapat menjadi suatu tolak ukur dari seberapa tingginya keinginan belajar pada peserta didik.

Peneliti mengemukakan hasil dari penelitian, bahwasannya guru menjadi salah satu faktor eksternal utama dari kurangnya keinginan belajar peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran matematika. Mengapa demikian, karna dari hasil observasi penelitian ini memperlihatkan ketika guru menjelaskan materi pada pembelajaran matematika terlihat gurunya sendiri pun tidak antusias, terkesan biasa saja dalam menjelaskan, tidak ada variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadist dan Nurhayati (2010:45) menyebutkan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang baik, perlu diperhatikan dari segi pendekatan, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, serta dari pembawaan guru dan intonasi suara guru ketika menjelaskan suatu materi, dan lainnya.

3. Penggunaan media dan model pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam mengajar yang diberikan oleh guru terhadap siswa juga berpengaruh untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan penggunaan media

konkret yang diberikan kepada siswa akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Mutoharoh (2018), media konkret adalah alat yang digunakan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan alat nyata yang dapat dilihat, diraba, dipegang dan digunakan siswa.

Kemudian dengan guru menggunakan metode yang tepat pada saat pembelajaran juga akan membuat anak lebih faham dengan berbagai konsep yang diberikan serta siswa lebih terfokuskan, tidak monoton dalam menerima materi yang diajarnya. mereka mengatakan bahwa mereka tidak menggunakan alat pembelajaran apa pun selama proses pembelajaran dan hanya menggunakan teknik pembelajaran berulang yang diajarkan oleh guru mereka, yang menjadikan kendala bagi anak di dalam pembelajaran. Menurut (Slameto, 2010) bahwa metode mengajar yang kurang baik, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang

terjadi pada siswa di kelas 1B tepatnya di SD Negeri Tegal Cabe Kota Cilegon terdiri dari kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, kemudian terdapat siswa yang mengalami kesulitan keterampilan menghitung serta terdapat siswa yang masih mengalami kekeliruan pada angka. kesulitan tersebut didasari dari bukti peneliti yang sudah melakukan observasi melalui wawancara kepada guru dan siswa, kemudian melakukan tes terhadap siswa dan memperoleh lembar hasil pekerjaan, serta dokumentasi untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan. Dari berbagai kesulitan adapun faktor yang menyebabkan yakni diantaranya rendahnya motivasi pada siswa, sikap siswa pada saat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta penggunaan metode dalam mengajar. Oleh karena itu, dengan adanya kesulitan tersebut bisa diatasi atau diupayakan seperti dengan adanya penggunaan media konkret untuk mempermudah anak dalam belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan, selain itu penggunaan metode yang tepat yang dilakukan guru dengan memperhatikan kondisi serta sikap anak yang berbeda. Selain instruksi guru, orang tua juga

memainkan peran penting dalam motivasi anak - anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, 2013, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyanto, Widodo. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ansari, B. (2016). Komunikasi Matematik : Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar. Banda Aceh.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (A. C (ed.); I). Samudra Biru.
- Kecamatan Pauh Padang". Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. No. 1 Vol 1. Diakses pada 07 Desember 2016
- Masroza, Fitria. 2013. "Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se
- Mustafa, Wijayanti Tri (2011). Pengertian Matematika. Jakarta: PT Gramedia
- Pringgawidagda, Suwarna. (2002). Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rombepajung (1988). Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). Evaluasi Pembelajaran Matematika. Bandung: JICA – Universitas Pendidikan Indonesia.